

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Di Indonesia diare merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian, sertasering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2003, penyakit diare menempati urutan kelima dari 10 penyakit utama pada pasien rawat jalan di rumah sakit dan menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di rumah sakit (Adisasmito, 2007).

Penyakit diare bila tidak segera mendapatkan penanganan akan menyebabkan dehidrasi yang dapat mengakibatkan kematian. Diare menjadi penyakit kedua penyebab kesakitan dan kematian terutama pada anak balita di negara berkembang setelah penyakit infeksi saluran pernapasan

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas, dan Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa dari tahun ketahun penyakit diare masih merupakan penyebab utama kematian balita di Indonesia. Hasil RISKESDAS 2007 menyatakan kejadian diare bila dilihat dari kelompok umur yang menderita diare yaitu prevalensi tertinggi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Hasil kajian morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan (ISP) menunjukkan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2012 adalah 214/1.000 penduduk semua umur dan angka kesakitan diare pada

balita adalah 900/1.000 balita. Kematian diare pada balita 75,3/100.000 balita dan semua umur 23,2/100.000 penduduk semua umur.

Penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan terbesar masyarakat Indonesia dan merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak balita. Penyebab diare yang menjadi masalah adalah masih buruknya kondisi sanitasi dasar (Sulistiyowati, 2004), seperti sanitasi jamban, sarana air bersih (SAB), saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air, dan kondisi rumah. Sanitasi dasar rumah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memengaruhi atau mungkin memengaruhi derajat kesehatan manusia. Sanitasi rumah sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan penyakit menular, terutama diare. Lingkungan perumahan sangat berpengaruh pada terjadinya dan tersebarnya diare. Hal ini didasarkan pada prevalensi penyakit diare yang tinggi disebabkan oleh adanya sanitasi yang buruk, kontrol kondisi lingkungan yang buruk, kepadatan yang tinggi dan penyediaan air bersih yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil penelitian Juariah (2000), diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara kesakitan diare dengan sumber air bersih, kepemilikan jamban, jenis lantai, pencahayaan rumah dan ventilasi rumah. Rahadi (2005) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban, jarak SPAL, jenis lantai dengan kejadian diare. Berdasarkan hasil penelitian Wibowo et al (2004) diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara terjadinya diare dengan pembuangan tinja dan jenis sumber air minum.

Kejadian diare pada balita di Kabupaten Karangasem 3.037 kasus dari jumlah target penemuan 5.120 kasus, balita yang dilayani 59,3 % sedangkan di Puskesmas Karangasem II jumlah balita yang dilayani 85 balita dan desa yang paling tinggi angka diare pada balita adalah Desa Seraya Tengah mencapai 44 kasus (Profil Dinkes Kabupaten Karangasem, 2018).

Puskesmas Karangasem II merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang berada di wilayah Kecamatan Karangasem dengan enam desa wilayah kerja yaitu Seraya Timur, Seraya Tengah, Seraya Barat, Tumbu, Bukit dan Tegallingah. Desa Seraya Tengah merupakan desa dengan jumlah cakupan diare pada balita cukup tinggi yaitu 44 orang (IR=6,54%) pada tahun 2018. Kondisi sanitasi rumah masih kurang memadai, masih banyak masyarakat yang masih menggunakan mata air sebagai sumber air minum kemudian kondisi jamban yang kurang memenuhi syarat dan jumlah penduduk yang terakses fasilitas sanitasi layak masih 58,9% masih banyak masyarakat melakukan praktek buang air besar sembarangan (BABS) di sungai dan tegalan perkembangbiakan vektor lalat rumah atau *musca domestica*. Lalat rumah ini berpotensi sebagai penyebab timbulnya diare pada manusia dan kondisi saluran pembuangan air Limbah (SPAL) yang menggenang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan antara sanitasi rumah dengan kejadian diare pada balita di Desa Seraya Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara sanitasi rumah dengan kejadiandiare pada balita diDesa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem
- b. Untuk mengetahui hubungan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem
- c. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem
- d. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan limbah dengan kejadian diare pada balitadi Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.
- e. Untuk mengetahui hubungan sanitasi rumah dengan kejadian diare pada balita di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk instansi terkait

Hasil penelitian ini dijadikan tambahan informasi dan bahan masukan mengenai hubungan sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

2. Untuk peneliti

Digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan memberi pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

3. Untuk akademis

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai data dasar dalam penelitian di bidang Kesehatan Lingkungan.